

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, metode yang digunakan harus memudahkan peneliti dan bersifat ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan diteliti, peneliti memerlukan pemahaman yang mendalam dari subyek yang tidak dapat dihitung dengan angka sehingga peneliti memilih menggunakan metode kualitatif. Pemahaman secara mendalam tentang dinamika ibu asuh di SOS *Children's Villages* Semarang diperlukan agar peneliti mendapatkan dan mengerti tentang informasi yang diperlukan, pengetahuan, cerita yang rinci baik tentang subjek ataupun lingkungan sosial (Hamidi, 2004, h.3).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, h.4), metode kualitatif adalah prosedur penelitian dimana peneliti mendapatkan hasil data secara deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata lisan atau tertulis dari subyek. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan menghasilkan data deskriptif dari hasil wawancara, observasi dan partisipasi yang akan dilakukan (dalam Moleong, 2007, h.5).

Pada penelitian kualitatif, landasan pokok yang digunakan adalah model fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan

berpikir yang berfokus pada pengalaman subjektif manusia yang nantinya akan diinterpretasi. Dalam pandangan ini, peneliti berusaha untuk memahami peristiwa dan hal-hal yang terkait dalam situasi tertentu (Moleong, 2007, 15-16). Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman yang dialami oleh ibu asuh di *SOS Children's Villages Semarang* dari faktor yang menyebabkan individu menjadi ibu asuh sampai individu tersebut bertahan hidup bersama anak di lembaga ini.

B. Tema yang Diungkap

1. Motivasi dalam diri dan dari luar diri yang membuat seseorang menjadi ibu asuh.
2. Emosi positif dan negatif, suka dan duka serta tantangan yang dirasakan ketika menjadi ibu asuh.
3. Kendala yang dialami serta permasalahan yang muncul dari diri sendiri, anak bahkan lingkungan sosial
4. Dampak psikologis dan sosial yang muncul ketika menjalani proses.
5. Faktor yang membuat ibu asuh dapat bertahan di *SOS Children's Villages Semarang*.
6. Makna hidup ibu asuh di *SOS Children's Villages Semarang*.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi adalah kumpulan atau sekelompok individu yang memiliki kualitas dan juga ciri-ciri yang telah ditetapkan untuk penelitian (Nazir, 2013, 271). Jumlah subjek pada penelitian ini

adalah tiga ibu asuh yang masa kerjanya lebih dari lima tahun. Masa kerja yang dimaksud adalah ketika individu sudah menjadi ibu asuh dan menjadi pemimpin di satu rumah.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *sampling accidental*. Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sugiyono (dalam Dahlan, 2015) mengatakan jika orang yang kebetulan ditemui cocok dengan ciri-ciri subyek yang sesuai dengan penelitian dan cocok sebagai sumber data maka akan dijadikan subyek penelitian. Margono (dalam Dahlan, 2015) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Ibu asuh menjadi unit sampling dan peneliti mengumpulkan data langsung dari beberapa ibu asuh secara acak sampai data yang diharapkan terpenuhi. Ciri-ciri subyek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu asuh yang berusia antara 50-60 tahun.
- b. Ibu asuh yang mengurus anak dalam satu rumah.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik yang digunakan

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan partisipasi. Berikut penjelasannya :

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses dan salah satu metode untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi yang diperoleh langsung dari responden dengan cara bertanya secara langsung dan bertatap muka dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) (Nazir, 2013, h. 193-194).

Definisi lain dari wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan orang yang menjawab pertanyaan (*interviewee*). Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007, h.186), mengadakan wawancara berarti melihat cara atau model orang, sebuah kejadian, perasaan, lingkungan sekitar, motivasi, tuntutan, melihat masa lalu orang dan menghubungkan dengan masa sekarang dan yang akan datang, serta memperoleh informasi yang akurat langsung dari responden.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus melakukan pendekatan terlebih dahulu sehingga informan tidak merasa takut dan dapat memberikan informasi yang apa adanya. Pewawancara harus menyiapkan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Ketika mengajukan pertanyaan awal, sebaiknya pertanyaan yang melekat pada diri informan yang nantinya akan berlanjut membahas ke tujuan penelitian. Pertanyaan dapat berupa identitas, pengalaman, pengetahuan,

pandangan, perasaan, dan pengalaman penginderaan (Hamidi, 2004, h.73). Berikut pertanyaan yang dapat diajukan ke informan :

1) Identitas

- a) Identitas diri subyek (nama, usia, daerah asal, lama bekerja di *SOS Children's Villages* Semarang).
- b) Identitas keluarga subyek (bapak, ibu, dan saudara kandung).

2) Faktor dalam diri dan dari luar diri yang membuat seseorang menjadi ibu asuh.

- a) Relasi individu dengan keluarga dan juga orang lain yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari
- b) Keyakinan, motivasi dan prinsip pada diri sendiri.

3) Emosi positif dan negatif, suka dan duka serta tantangan yang dirasakan ketika menjadi ibu asuh.

- a) Perasaan dan emosi yang dirasakan ketika mengasuh dan merawat anak.
- b) Suka dan duka menjadi ibu asuh yang mengurus anak lebih dari dua anak.
- c) Tantangan yang dihadapi ketika bertanggung jawab atas anak dan rumah.

4) Kendala yang dialami serta permasalahan yang muncul

- a) Dalam menghadapi anak baru bagaimana cara penyesuaian serta cara menghadapi perilaku.

- b) Dalam menghadapi permasalahan anak, permasalahan dalam diri, dan permasalahan sosial.
- 5) Dampak psikologis dan sosial yang muncul ketika menjalani proses.
- 6) Faktor yang membuat ibu asuh dapat bertahan di SOS *Children's Villages* Semarang.
- 7) Makna hidup ibu asuh di SOS *Children's Villages* Semarang.

Selanjutnya secara perlahan pertanyaan yang merupakan pokok tentang tujuan penelitian dapat diberikan untuk mengungkapkan bagaimana pola asuh yang diberikan, penerapan dan dampak yang dialami oleh anak, serta mengungkapkan dinamika yang terjadi pada ibu asuh di SOS *Children's Villages* Semarang.

Jadi, kesimpulan dari pengertian wawancara adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari bertanya secara langsung kepada informan dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Menurut Herdiansyah (2010, h.131), inti dari observasi adalah melihat perilaku yang tampak dari individu yang dapat dideskripsikan dengan mengamati lingkungan sekitar, aktivitas ataupun kejadian menurut perspektif individu.

Hal-hal yang diamati pada penelitian ini adalah :

- 1) Keadaan lingkungan di SOS (kondisi rumah, fasilitas, luas lembaga).
- 2) Pola pengasuhan yang digunakan oleh ibu asuh, perilaku menolong yang muncul di kehidupan sehari-hari, perilaku ibu asuh kepada anak-anak, relasi ibu asuh dengan ibu asuh lainnya

2. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data menurut Moleong (2007, h. 327) memiliki empat kriteria yaitu kredibilitas, kepastian yang meliputi keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Berikut penjelasan tentang metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan, melihat secara langsung dalam kurun waktu yang ditentukan sampai data yang dikumpulkan dirasa cukup. Metode ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti ataupun kepercayaan diri peneliti (Moleong, 2007, h.327-329).

b. Ketekunan pengamat

Dalam metode ini peneliti dengan konsisten mencari ciri-ciri dan unsur yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang sedang diteliti. Peneliti juga mencari faktor-faktor yang menonjol lalu diinterpretasikan secara rinci, sehingga seluruh faktor yang didapatkan dapat dipahami.

c. Triangulasi

Moleong (2007, h.330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber atau data lain sebagai pembanding terhadap data yang sudah diperoleh peneliti. Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lain. Berikut adalah penjelasan triangulasi oleh peneliti dengan teknik pemeriksaan dengan sumber, metode dan teori :

1) Triangulasi sumber

Patton (dalam Moleong, 2007, h.330-331) menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang telah didapat dengan alat yang berbeda, yaitu: dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan jawaban orang lain tentang situasi penelitian atau kehidupan sehari-hari dengan yang dikatakan subyek, serta membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

2) Triangulasi Teori

Patton (dalam Moleong, 2007, h.331) berpendapat bahwa fakta yang diperoleh dapat diperiksa kebenarannya dengan menggunakan penjelasan banding (*rival explanation*).

3) Triangulasi Metode

Patton (dalam Moleong, 2007, h.331) menjelaskan bahwa triangulasi terdapat dua strategi yaitu pengecekan kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik dan pengecekan kepercayaan dengan sumber lain dengan metode yang sama.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, h.248), analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah sesuai dengan tujuan penelitian, mensintesiskannya, menemukan pola yang penting dan dapat dipelajari, lalu pada akhirnya dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap atau *Grounded Research* yang ditemukan oleh Glaser & Strauss (dalam Moleong, 2007, h. 288-289) yang menjelaskan bahwa dalam analisis datanya membandingkan datum (informasi atau keterangan yang diperoleh dari pengamatan berupa angka, simbol atau bahasa) yang satu dengan yang lain sehingga analisis yang diperoleh dengan mudah dapat dipahami. Berikut penjelasan proses analisis data :

1. Reduksi Data

Pada reduksi data ini dilakukan identifikasi satuan(unit) yang merupakan bagian terkecil dari data yang ditemukan dan memiliki kaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Proses selanjutnya adalah dengan melakukan koding. Membuat koding

berarti memberikan kode pada setiap satuan yang ada sehingga dapat ditelusuri sumbernya.

2. Kategorisasi

Proses selanjutnya adalah kategorisasi yang berarti proses memilah setiap satuan dan mengelompokkannya ke bagian yang memiliki kesamaan. Selanjutnya kategori tersebut diberi nama 'label'.

3. Sintesisasi

Mensintesisasikan memiliki arti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya yang kemudian kategori satu dengan yang lain dikaitkan lalu diberi nama atau label lagi.

4. Pemaknaan

Dalam menyusun hipotesis kerja berarti merumuskan pernyataan yang proposional yang sesuai dengan data. Hipotesis kerja yang dimaksud adalah teori yang masih terkait dengan data sekaligus menjawab pertanyaan penelitian

